

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN
EMOSIONAL SISWA MAN 1 LAMPUNG TIMUR**



Oleh :

LUTFI FADILAH
18204010052

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan
(M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA
2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Lutfi Fadilah, S.Pd

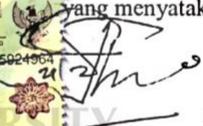
NIM : 18204010052

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri,
kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 13 Mei 2020

METERAI
TEMPEL
AC98EAHF325024964
6000
ENAM RIBURUPIAH
yang menyatakan

Lutfi Fadilah, S.Pd
NIM 18204010052

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Lutfi Fadilah, S.Pd

NIM : 18204010052

Jenjang : Magister

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Mei 2020

yang menyatakan


Lutfi Fadilah, S.Pd
NIM. 18204010052

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-101/Un.02/DT/PP.01.1/06/2020

Tesis Berjudul : STRATEGI GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN
EMOSIONAL SISWA MAN 1 LAMPUNG TIMUR

Nama : Lutfi Fadilah

NIM : 18204010052

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Tanggal Ujian : 19 Mei 2020

Pukul : 09.00 – 10.00 WIB

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelas Magister Pendidikan (M.Pd)

Yogyakarta, 03 Juni 2020

Dekan



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
19661121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL
SISWA MAN 1 LAMPUNG TIMUR**

Nama : Lutfi Fadilah
NIM : 18204010052

Program Studi : PAI
Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. H. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag ()

Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Suyadi, M.A. ()

Penguji II : Dr. Dwi Ratnassari, M. Ag. ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : 19 Mei 2020

Hasil : A- (90)

IPK : 3,80

Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL
SISWA MAN 1 LAMPUNG TIMUR**

yang ditulis oleh :

Nama : **Lutfi Fadilah**

NIM : 18204010052

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 9 Mei 2020

Pembimbing



Dr. H. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag

NIP. 19621025 199103 1 005

ABSTRACT

LUTFI FADILAH. The Islamic education teacher's strategy for developing the emotional intelligence of MAN 1 East Lampung. Thesis. Yogyakarta: Islamic Education Study Program, Master Program of Tarbiyah and Teacher Faculty of Islamic University Sunan Kalijaga, 2020. The aim of this research is to reveal the PAI teacher's strategy in developing emotional intelligence of MAN 1 students in East Lampung.

The type of this research is qualitative approach, with the background of MAN 1 East Lampung. The methods used in collecting data are interviews, observation, and documentation. Data analysis was used the Psychology and Islamic Education approach, by doing data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was tested by triangulation of techniques and sources.

The results of this study indicate that strategies used by PAI teachers in developing emotional intelligence of MAN 1 East Lampung students based on aspects of emotional intelligence expressed by Daniel Goleman such as the ability to recognize self-awareness, self-regulation, self-motivation, empathy and social skills, namely by conducting training, applying learning methods, and humanistic approaches. In addition, teachers develop emotional intelligence through Islamic teachings to shape student morals, such as habituation education, spiritual training with worship (*riyadah*), and efforts to refrain from lust (*mujahadah*) . This can be seen from the satisfying results of students .

Keywords : *PAI Teacher Strategy, Emotional Intelligence*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

LUTFI FADILAH. Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa MAN 1 Lampung Timur. Tesis. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yaitu untuk mengungkapkan strategi guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa MAN 1 Lampung Timur.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan mengambil latar MAN 1 Lampung Timur. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pendekatan Psikologi dan Pendidikan Agama Islam, dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan data. Keabsahan data diuji dengan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa MAN 1 Lampung Timur berdasarkan aspek-aspek kecerdasan emosional yang diungkapkan oleh Daniel Goleman seperti kemampuan mengenali emosi diri atau kesadaran diri (*self awareness*), mengekspresikan emosi atau pengaturan diri (*self regulation*), motivasi diri (*self motivation*), berempati (*emphaty*) serta kemampuan membina hubungan dengan orang lain (*social skills*) yaitu dengan melakukan pelatihan, penerapan metode pembelajaran, dan pendekatan humanistik. Selain itu guru mengembangkan kecerdasan emosional melalui ajaran Islam untuk membentuk akhlak siswa, seperti pendidikan pembiasaan, pelatihan keruhanian dengan ibadah (*riyadah*), dan usaha dalam menahan diri dari hawa nafsu (*mujahadah*).

Kata Kunci : *Strategi Guru PAI, Kecerdasan Emosional*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian mengacu kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)

ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena Syahadah ditulis rangkap

متعقدین عدة	Ditulis Ditulis	muta' aqqidīn 'iddah
----------------	--------------------	-------------------------

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	Ditulis Ditulis	Hibbah Jizyah
-------------	--------------------	------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الاولياء	Ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	-----------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vocal Pendek

—	Kasrah	Ditulis	I
—	fathah	ditulis	a
—	dammah	ditulis	u

E. Vocal Panjang

fathah + alif	ditulis	Ā
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	u
		furūd

F. Vocal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	Ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulukum

G. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	a'antum
أأعدت	ditulis	u'idat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qamariyah

القران	ditulis	Al-Qur'an
القياس	ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	Ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	zawī al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl al-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PERSEMBAHAN

Karya Sederhana Ini Saya Persembahkan Kepada:

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Program Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).

(Q.S.Al-Baqarah : 269)²

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا كَمَا أَمَرَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, peneliti ucapkan segala puji kepada Allah yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa MAN 1 Lampung Timur”**, Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang selalu berjuang di jalan Allah karena jasa beliau yang telah memberikan contoh suri tauladan yang baik sehingga secara tidak langsung peneliti termotivasi menyelesaikan tesis ini sebagai bagian dari menuntut ilmu.

²*Ibid*, hlm. 453.

Peneliti juga menyadari bahwa pelaksanaan penelitian dan penyusunan tesis ini dapat berjalan dengan baik berkat dukungan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga beserta segenap jajarannya.
3. Bapak Dr. H. Radjasa, M.Si., selaku ketua Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam dan Bapak Dr. H. Suyadi, M.A, selaku sekretaris Progam Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan dengan baik selama perkuliahan dan penyelesaian tesis ini.
4. Dr. Karwadi, M.Ag. Selaku Pembimbing Akademik yang telah menyediakan waktunya dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Dr. H. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag. selaku Pembimbing Tesis yang telah menyediakan waktunya dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga Tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak dan ibu dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Terimakasih atas bimbingan dan ilmu serta berbagai pengalaman yang telah diberikan selama ini.

7. Seluruh Keluarga Besar MAN 1 Lampung Timur, *Stage Holder*, Pendidik, Peserta Didik, dan Staf Tata Usaha. Khususnya kepada bapak Muhammad Nurdin, S. Pd. I, Santoso, M. Ag, dan Agus Muslihudin, S.S. selaku Guru PAI, Ibu Indrayani, S. Pd selaku Guru Bimbingan Konseling, Ibu Bunga selaku Staf Tata Usaha, Ketua Osis, Maya Damayanti, dan Atri Mega yang telah membantu saya dalam memberikan informasi lengkap terkait tentang penelitian tesis ini.
8. Sahabat-sahabat angkatan Pascasarjana 2018 program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga terutama kelas A2 dan A3 terimakasih atas bantuan dan kebersamaan selama ini. Terkhusus untuk Saudara Hasbi Ashidqi, S. Pd. (Bang Iboy) yang saya anggap sebagai keluarga dan sahabat dekat. Selalu memberikan motivasi dan menemani penulis dalam berproses dari awal kuliah hingga detik ini. Jarak mungkin memisahkan namun, persahabatan ini tidak akan luntur sampai ajal memisahkan, Aamiin.
9. Keluarga besar Ikatan Alumni UIN Raden Intan Lampung (IKA RI DIY) sahabat perantauan yang tidak henti memotivasi penulis untuk selalu semangat dan meningkatkan prestasi.
10. Sahabat-sahabat SDN 1 Dente Teladas Lampung, SMPN 1 Dente Teladas Lampung, Pondok Pesantren Ulul ‘Azmi Tulang Bawang Lampung, MAN 1 Metro Lampung, yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu.

Teristimewa untuk kedua orang tua peneliti, Ayahanda peneliti Bapak Suyanto dan Ibunda peneliti Ibu Ni Nengah Sucimaryani yang senantiasa memberikan sumbangan

moril dan materil, yang tidak henti-hentinya mendidik, memberikan perhatian, bimbingan, motivasi serta doa, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Adinda Muhammad Ikhsan Maliki yang selalu tersenyum ceria untuk memberikan semangat. Tak lupa kepada keluarga besar peneliti yang terus memberikan semangat serta terus berdoa untuk keberhasilan peneliti.

Akhirnya, peneliti sadari bahwa manusia tidak terlepas dari rasa luput karena keterbatasan dan kekurangan. Penelitian tesis ini masih jauh dari harapan untuk mencapai kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan sebagai perbaikan dan kesempurnaan tesis ini. Semoga bermanfaat.

Yogyakarta, 13 Mei 2020

Penulis



Lutfi Fadilah
NIM 18204010052

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TESIS	v
HALAMAN NOTA DINAS.....	vi
ABSTRAK	vii
HALAMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	xiv
MOTTO	xv
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	12
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan.....	24

BAB II : LANDASAN TEORITIK.....	26
A. Kecerdasan Emosional.....	26
1. Pengertian Kecerdasan.....	26
2. Pengertian Emosi.....	27
3. Sejarah dan Pengertian Kecerdasan Emosional.....	29
4. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional.....	36
5. Pengertian Kecerdasan Emosional dalam Islam.....	44
B. Strategi Pengembangan Kecerdasan Emosional.....	48
1. Pengertian Strategi.....	48
2. Macam-macam Strategi Pengembangan Kecerdasan Emosional.....	50
C. Peranan Guru PAI dalam Pengembangan Kecerdasan Emosi.....	60
1. Pengertian Guru PAI.....	60
2. Relasi Pendidikan Agama Islam dan Kecerdasan Emosional.....	65
3. Macam-macam Peranan Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional.....	70
BAB III : GAMBARAN UMUM MAN 1 LAMPUNG TIMUR.....	75
A. Letak Geografis.....	75
B. Sejarah berdiri.....	77
C. VisidanMisi.....	78
D. Program Kerja.....	81
E. Struktur Organisasi.....	83
F. Keadaan Tenaga Pendidik dan Peserta Didik.....	83
G. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	86
H. Ekstrakurikuler.....	87
BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	89
A. Hasil Penelitian.....	89
1. Strategi Guru PAI dalam Pengembangan Kesadaran Diri (<i>Self Awareness</i>).....	89
2. Strategi Guru PAI dalam Pengembangan Pengendalian Diri (<i>Self Regulation</i>).....	91
3. Strategi Guru PAI dalam Pengembangan Motivasi Diri (<i>Self Motivation</i>).....	94
4. Strategi Guru PAI dalam Pengembangan Empati (<i>Empathy</i>).....	96

5. Strategi Guru PAI dalam Pengembangan Keterampilan Sosial (<i>Social Skill</i>).....	99
B. Pembahasan Hasil Penelitian	103
BAB V : PENUTUP	119
A. Kesimpulan	119
B. Saran	127

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Profil Identitas MAN 1 Lampung Timur	76
Tabel 3.2 Jumlah Pendidik MAN 1 Lampung Timur	84
Tabel 3.3 Jumlah Peserta Didik MAN 1 Lampung Timur	85
Tabel 3.4 Sarana dan Prasarana MAN 1 Lampung Timur	86
Tabel 4.1 Dimensi <i>Self Awareness</i>	89
Tabel 4.2 Dimensi <i>Self Regulation</i>	92
Tabel 4.3 Dimensi <i>Self Motivation</i>	94
Tabel 4.4 Dimensi <i>Empathy</i>	97
Tabel 4.5 Dimensi <i>Social Skills</i>	99

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Bukti Telah Seminar.....	137
Lampiran Surat Permohonan Penelitian	138
Lampiran Surat Izin Penelitian Di MAN 1 Lampung Timur.....	139
Lampiran Lembar Observasi.....	140
Lampiran Pedoman Wawancara	140
Lampiran Pedoman Dokumentasi	144
Lampiran Transkrip Hasil Observasi	145
Lampiran Transkrip Hasil Wawancara	149
Lampiran Transkrip Hasil Dokumentasi.....	170

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era modern ini anak remaja sangat perlu pembinaan kecerdasan emosional, karena masa remaja sangat rentan dengan emosi yang tidak stabil, baik di sekolah maupun luar sekolah. Anak remaja akanselalu mudah tersinggung, mudah marah dan sulit untuk mengendalikan diri. Di sekolah guru sangat di perlukan dalam pembinaan ini, dengan adanya guru di sekolah, anak - anak yang kurang pengawasan orang tua akan sangat mudah dalam memahami emosinya. Tidak hanya dalam mengontrol emosi yang terjadi pada anak remaja, akan tetapi dengan bantuan guru, anak-anak akan lebih tahu bagaimana simpati dan empati terhadap orang lain baik dalam keadaan senang maupun susah.

Guru adalah orang yang patut untuk digugu dan ditiru. Kita sering menyebutnya dalam kehidupan sehari-hari, sebab seorang guru itu orang yang mempunyai wibawa dan kharismatik sehingga patut untuk diteladani dan ditiru. Jadi, guru adalah orang yang memiliki tanggungjawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik. Sehingga peserta didik dapat belajar dan mencapai tujuan akhir proses pendidikan. Guru merupakan profesi, dalam arti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar pendidikan. Walaupun pada kenyataannya, masih terdapat hal-hal tersebut diluar bidang kependidikan. Guru dapat melakukan evaluasi yang efektif serta menggunakan hasilnya untuk mengetahui prestasi dan kemajuan

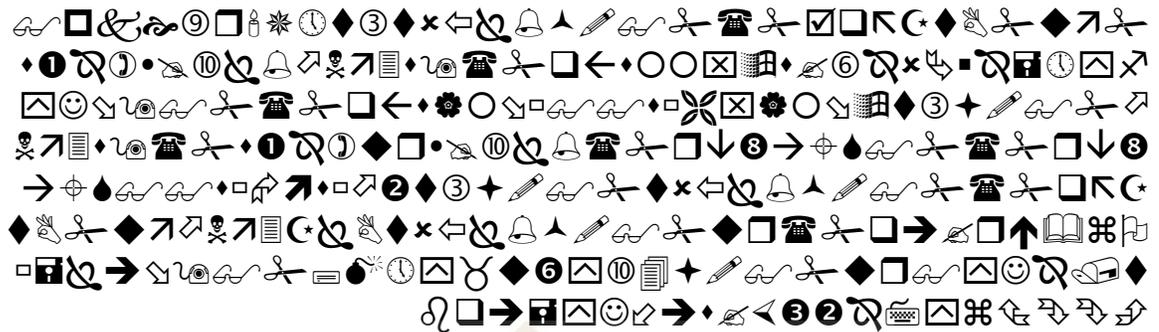
peserta didik serta dapat melakukan perbaikan dan pengembangan. Pada dasarnya perubahan perilaku yang dapat ditunjukkan kepada peserta didik harus dipenuhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh guru. Dengan kata lain, guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku peserta didik, karena pada dasarnya guru adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan, sehingga dapat digugu dan tiru.³

Kemampuan guru dalam mendidik tidak hanya mampu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperolehnya, namun juga mampu menerapkan dan menyampaikan bagaimana guru mengajarkan ilmunya tersebut sehingga dapat dipraktekkan oleh penimba ilmu. Sebagai masyarakat, setiap guru harus pandai bergaul dengan masyarakat dan harus mengenal nilai-nilai yang dianut dan berkembang dimasyarakat tempat guru bertugas. Pendidik yang profesional adalah tenaga pendidik yang selain menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan, juga menguasai metodologi pembelajaran dengan baik. Tidak sedikit di antara guru yang benar-benar hafal dan paham terhadap materi suatu mata pelajaran, akan tetapi karena tidak menguasai metodologi pembelajaran dengan baik, hasilnya menjadi kurang memuaskan.⁴

Pendidikan sebagai ilmu merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS Al Mujadalah ayat 11 berikut:

³H. Hamzah B.Uno, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012, hlm. 15-17.

⁴Nurcholis, A. *Model Pembelajaran Quantum Teaching Dalam AL-Qur'an*, (Jember: AlFitrah, 2016 Mar 23;9(1).



Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan"(QS. Al Mujadalah: 11).⁵

Ayat di atas menunjukkan betapa pentingnya pendidikan untuk manusia. Sehingga manusia diwajibkan untuk menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh dan dengan penuh kesabaran. Hal tersebut demi untuk menciptakan manusia yang berkualitas unggul. Selain itu, pendidikan juga dapat menjadikan manusia memperoleh derajat yang lebih tinggi. Terutama dalam konteks penelitian ini adalah pendidikan agama Islam, bahwa pendidikan agama Islam dapat memberikan stimulus terhadap spiritual dan pondasi diri peserta didik melalui seorang guru supaya melahirkan generasi yang siap dalam menghadapi era globalisasi.

Pendidikan agama Islam bertugas menanamkan, mempertahankan dan mengembangkan nilai - nilai Islami yang bersumber dari kitab suci al-Qur'an dan al-Hadist. Sehingga mendorong peserta didik dalam beriman, bertaqwa serta mengamalkan

⁵ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30*, (Surakarta: TIM Ziyad Qur'an 2012), hlm. 542.

hasil pendidikan yang diperoleh dan menjadi pemikir sekaligus pengamat ajaran Islam dengan adanya perkembangan zaman.

Guru pendidikan agama Islam harus menguasai pengetahuan yang berkaitan dengan agam Islam agar dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap tuntutan profesinya. Dengan demikian maka peserta didik akan lebih percaya diri dalam memahami agama dan selalu memelihara hubungan terhadap Allah SWT, sesama manusia, diri sendiri maupun dengan alam. Jadi guru pendidikan agam Islam adalah orang yang memiliki profesionalitas dalam tenaga kependidikan Islam yang bertanggung jawab memberikan pengetahuan, bimbingan, serta bantuan kepada peserta didik dalam mengembangkan kedewasaanya baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu menaati Allah Swt dan Rasul Nya serta menjauhi apa-apa yang dilarang oleh agamanya.

Konsep Islam yang mewajibkan setiap penganutnya menuntut ilmu sejalan dengan konsep Undang-undang Negara yang menyatakan bahwa setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan sebagaimana tertulis dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1, 3, 5 yang berbunyi :

Setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan. (1)

Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu system pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. (3)

Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia. (5) ⁶

Proses belajar di sekolah sifatnya kompleks dan menyeluruh. Sebagian besar orang berpendapat untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient* tinggi, merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan selanjutnya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Binet dalam buku Winkel tentang hakikat inteligensi yaitu kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan, dan menilai keadaan diri secara kritis dan objektif, namun pada kenyataannya dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan peserta didik yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan inteligensinya. Terdapat peserta didik yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada peserta didik yang walaupun kemampuan inteligensinya relatif rendah, dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi. Pengaruh tersebut disebabkan karena taraf inteligensi bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi.⁷

Goleman menjelaskan kecerdasan intelektual (*IQ*) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient (EQ)* yakni kemampuan memotivasi diri

⁶Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, hlm.23-24.

⁷ Uyoh Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 166.

sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati *mood*, berempati serta kemampuan bekerja sama.⁸Konsep ini muncul dari beberapa pengalaman bahwa kecerdasan intelektual yang tinggi saja tidak cukup untuk menghantarkan seseorang menuju kesuksesannya. Orang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi adalah mereka yang mampu mengendalikan diri, memahami dirinya sendiri, memelihara dan memacu motivasi untuk terus berupaya dan tidak mudah menyerah atau putus asa. Mereka juga mampu berhubungan dengan sesama manusia dengan baik.⁹

Emosi memang berperan penting dalam kehidupan. Emosi adalah penyambung hidup bagi kesadaran diri dan kelangsungan diri yang secara mendalam menghubungkan diri sendiri dengan orang lain. Emosi memberi tahu seseorang tentang hal-hal yang paling utama bagi masyarakat, nilai-nilai kegiatan, dan kebutuhan yang memberikan motivasi, semangat, pengendalian diri dan kegigihan. Menurut Howard Gardner kecerdasan ialah kemampuan untuk memecahkan suatu masalah.¹⁰ Setiap manusia pasti tidak luput dari suatu masalah, baik masalah yang timbul dari luar maupun dari dalam diri seseorang. Dengan adanya kecerdasan menjadi suatu peran penting bagaimana manusia dalam mengelola diri untuk memecahkan masalah yang timbul pada diri sendiri. Sedangkan Danah Zahar dan Ian Marshall mengelompokkan kecerdasan manusia ke dalam 3 (tiga) jenis. *Pertama, (Intelligence Quotient)* yaitu suatu kemampuan mental yang melibatkan

⁸Maurice Elias, *Cara-Cara Efektif Mengasuh Anak Dengan EQ*, terj. M. Jauharul Fuad. (Bandung: Kaifa, 2000), hlm.11.

⁹ Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*, (Jakarta: Amzah, 2012), hlm. 11.

¹⁰Pasiak, Taufiq. *Revolusi IQ/EQ/SQ: Menyingkap Rahasia Kecerdasan Berdasarkan AlQuran dan Neurosains Mutakhir*, (Bandung: Mizan, 2002), hlm.108.

proses berfikir secara rasional. Kecerdasan tidak dapat diamati secara langsung, melainkan harus disimpulkan dari berbagai tindakan nyata yang merupakan manifestasi dari proses berfikir rasional itu sendiri. Kecerdasan tersebut meliputi kemampuan membaca, menulis, dan menghitung dengan tepat. *Kedua, (Emotional Quotient)* yaitu kecerdasan terpenting daripada kecerdasan yang lain yang meliputi pengendalian diri, semangat, ketekunan serta kemampuan untuk memotivasi diri. *Ketiga, (Spiritual Quotient)* merupakan kecerdasan jiwa yang dapat membantu manusia menumbuhkan dan membangun dirinya secara utuh. Kecerdasan tersebut akan memberikan kemampuan kepada manusia untuk membedakan yang baik dan buruk, memberi manusia rasa moral dan untuk menyesuaikan dirinya dengan aturan-aturan yang baru.

Didalam Al-Qur'an, Allah swt memerintahkan kita untuk senantiasa bersabar supaya mendapatkan pertolongan darinya, sifat sabar berkaitan dengan kecerdasan emosional. Maka perintah tersebut berkaitan dengan pengembangan kecerdasan emosionalnya, Allah swt berfirman:

﴿يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنَاصَبِرْ عَلٰى مَا اَنزَلَ مِنْهُ مِنْ خَبَرٍ مُّسْتَقِيمٍ ۝۷۰ وَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ وَلَا يُخٰۤىۤبُكَ اِنَّكَ بِاَعْيُنِنَا ۝۷۱ وَاصْبِرْ صَبْرًا جَمِيْلًا ۝۷۲﴾

Artinya :*“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu’.* (QS. Al Baqarah: 45).¹¹

Dari ayat diatas, dapat dipahami bahwa sabar merupakan salah satu cara yang tepat untuk mengembangkan kecerdasan emosional. Sedangkan shalat dapat digunakan sebagai

¹¹ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30..*, hlm. 6.

pengembangan kecerdasan spiritual yang kita miliki. Sabar juga dapat diartikan sebagai upaya menahan diri dari segala sesuatu yang harus ditahan. Sabar dan shalat merupakan penghilang sifat-sifat pemalas, takabbur, dan keras hati. Dalam hal pengembangan kecerdasan emosional ini, guru juga berperan dalam pengembangannya. Karena peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu mereka di sekolah.

Dominasi peran dan tugas guru sangat berpengaruh dalam pengembangannya. Seperti yang telah kita ketahui, bahwa peran dan tugas guru meliputi, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik melalui strategi pembelajaran yang ada dalam suatu lembaga sekolah. Strategi mengembangkan kecerdasan emosional siswa artinya bertujuan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan dalam mengembangkan kemampuan nilai-nilai emosional pada diri siswa. Seseorang yang tidak memiliki kecerdasan emosional, seperti memiliki emosi yang tidak terkontrol menimbulkan perilaku brutal yang berujung pada tindakan kriminal, sedangkan rendahnya emosional menimbulkan perilaku malas, lemah pikir, lemah penglihatan dan sebagainya. Maka, dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan strategi yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan riil di lapangan, seringkali ditemukan peserta didik yang belum paham tentang keagamaan dan kurang baik dalam berperilaku dengan teman dan gurunya.¹²Selain itu, perilaku kurang baik tersebut juga ditemukan pada

¹² Bapak Ali Idris, *Wawancara dengan waka kesiswaan MAN 1 Lampung Timur*, pada tanggal 8 Januari 2020, pukul 15.00 WIB.

saat proses pembelajaran. Di mana siswa berani menyela guru ketika sedang menyampaikan materi pelajaran.¹³

Permasalahan yang terjadi ketika di luar pembelajaran yaitu dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Waka Kesiswaan pada tanggal 8 Januari 2020 pukul 15.00 WIB, beliau menjelaskan bahwa seringkali ditemukan peserta didik yang bolos sekolah dan merokok. Tidak hanya itu, siswa pun pernah melakukan tawuran karena permasalahan yang sepele yaitu karena kesalah pahaman antar kedua pihak, kalah dalam pertandingan futsal yang dilakukan antar Madrasah, hingga masalah berebut pacar. Di mana tawuran tersebut dilakukan masih dalam lingkup Madrasah, sehingga masyarakat pun dapat mengetahuinya. Karena letak MAN 1 Lampung Timur berada di sekitar lingkungan warga. Kejadian tersebut kembali pada pribadi masing-masing siswa dalam hal ini siswa belum bisamengendalikan emosi diri dengan baik.¹⁴

MAN 1 Lampung Timur merupakan lembaga pendidikan di atas naungan Kementerian Agama yang satu-satunya berada di Kabupaten Lampung Timur dan dikenal sebagai madrasah favorit. Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti dapatkan pada tanggal 6 Januari 2020 pukul 09.23 WIB berupa data prestasi siswa, data akreditasi madrasah dan pernyataan dari salah satu wali murid. Madrasah ini pun sebagai contoh madrasah-madrasah lainnya yang ada di Lampung Timur. Namun di dunia ini tidak ada yang sempurna, dibalik kelebihan juga ada kekurangan. MAN 1 Lampung Timur banyak

¹³ Observasi, *Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa MAN 1 Lampung Timur*, di kelas XI IPA 4, pada tanggal 28 Januari 2020, pukul 13.00 WIB.

¹⁴ Bapak Ali Idris, *Wawancara...*, pukul 15.00 WIB.

terdapat kegiatan-kegiatan yang bisa mengembangkan aspek-aspek kecerdasan emosional siswanya. Seperti kegiatan ekstrakurikuler dan sarana prasarana yang lengkap.¹⁵Selain dengan kegiatan-kegiatan keagamaan pengembangan kecerdasan emosional yang dilakukan oleh guru juga dilakukan pengembangannya melalui strategi yang digunakan guru pada saat proses pembelajaran dan diluar proses pembelajaran.

Melihat kasus-kasus saat ini yang terjadi, beberapa usaha yang dilakukan oleh Guru PAI MAN 1 Lampung Timur dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa diantaranya adalah dengan melakukan pelatihan dalam belajar seperti menumbuhkan sikap tanggung jawab, optimis dan sikap sabar. Menerapkan metode pembelajaran dengan menggunakan model belajar kooperatif, metode ceramah, metode humor dan diskusi. Serta dengan pendekatan humanistik yang dilakukan dengan cara kegiatan Bakti Sosial berbentuk bedah rumah warga yang kurang mampu mengikutsertakan siswa sebagai koodinator kegiatan tersebut, dan takziah bagi keluarga siswa atau guru yang sedang berduka.

Strategi pengembangan kecerdasan emosional dalam Pendidikan Agama Islam yang akan membentuk akhlak peserta didik yaitu pendidikan pembiasaan dengan pelatihan keruhanian dengan ibadah (*riyadah*) seperti sholat duha berjamaah setiap hari Jumat minggu kedua di lapangan madrasah, dan usaha dalam menahan diri dari hawa nafsu (*mujahadah*) dengan berdzikir dan puasa senin dan kamis. Strategi guru sangatlah

¹⁵ Bu indrayani, *Wawancara dengan guru Bimbingan Konseling, Ruang BK*, pada tanggal 16 Januari 2020, pukul 09.00 WIB.

diperlukan karena dengan strategi yang tepat akan mampu menghasilkan hasil yang diinginkan. Dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik ingin meneliti dan mengkaji lebih mendalam tentang “*Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa MAN 1 Lampung Timur*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka perlu ditetapkan rumusan masalah yang terkait dengan penelitian ini guna menjawab segala permasalahan yang ada. Adapun rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa MAN 1 Lampung Timur ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengungkapkan strategi guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa MAN 1 Lampung Timur.

D. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan sumbangan untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan, penelitian ini juga diharapkan dapat dapat menghasilkan suatu telaah komprehensif sehingga dapat diambil manfaatnya, diantaranya:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan khazanah pengetahuan tentang strategi yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa, baik yang dilakukan dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar kebijakan agar memiliki ciri khas dan mempunyai keunggulan dibandingkan dengan sekolah lain dan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk meningkatkan mutu sekolah agar menjadi sekolah yang lebih unggul dalam mencetak peserta didik yang berprestasi dan beragama.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pendidik sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan proses belajar mengajar, sehingga para pendidik lebih semangat dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan emosional siswa, sehingga dapat mencetak generasi yang islami, berkaratker dan bermanfaat bagi bangsa dan Negara.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh siswa sebagai sarana untuk mengetahui bahwa kecerdasan emosional dapat mengendalikan dirinya dengan

baik dalam mengikuti proses pembelajaran dan memiliki kesadaran yang tinggi untuk belajar. Hal inilah yang menjadi modal besar bagi peserta didik untuk meraih hasil belajar dengan standar tinggi dalam berbagai hal, baik akademik maupun non akademik.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman dari objek yang diteliti guna penyempurnaan di masa mendatang serta untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan bagi peneliti utamanya dalam bidang pendidikan.

E. Kajian Pustaka

Sebagaimana telah disebutkan bahwa penelitian ini difokuskan pada pembahasan strategi guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa MAN 1 Lampung Timur, belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya. Sebelum membahas lebih lanjut, ada beberapa penelitian yang membahas tentang peran dan upaya pengembangan kecerdasan emosional siswa. Tulisan tersebut penulis jadikan sebagai bahan pertimbangan dan tolak ukur terhadap penelitian yang penulis lakukan. Adapun penelitian tersebut diantaranya:

1. Penelitian yang ditulis oleh Hasanatul Mutmainah, 2018, dalam Jurnal, Judul : *Upaya Guru PAI Dalam Peningkatan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual*

*Peserta Didik di SMAN 1 Bojonegoro, STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang. AT-TUHFAH : Jurnal Keislaman.*¹⁶

Hasil dari upaya guru PAI dalam peningkatan kecerdasan emosional dan spiritual dilihat ketika evaluasi, secara umum perilaku dan akhlak sudah dinilai baik. Kepercayaan yang diamanatkan oleh guru baik melalui OSIS maupun Sie Kerohanian Islam (SKI) dilaksanakan dengan baik. Peserta didik juga menjadi pribadi yang memiliki rasa tanggung jawab, kepekaan sosial, serta sikap religius. Tolak ukur peningkatan kecerdasan emosional dan spiritual dilihat dari contoh kecil semakin baiknya perilaku peserta didik terutama terhadap bapak ibu guru, semakin banyak jamaah sholat dhuha dan dhuhur, semakin aktifnya kegiatan baik sosial maupun keagamaan. Tanggung jawab, serta disiplin dalam kegiatan sekolah dan organisasi ditambah lagi prestasi yang semakin baik. Hal tersebut sama dengan pendapat Goleman yang membahas kecerdasan emosional kedalam lima unsur yaitu kesadaran diri (*self awareness*), pengendalian diri (*self regulation*), motivasi diri (*self motivation*), empati (*empathy*), kecakapan sosial (*social skill*). Untuk kecerdasan yang berhubungan dengan diri sendiri Goleman menyebutnya dengan istilah “EQ personal”, yang menjadi dasar bagi berkembangnya “EQ sosial” .

Penelitian yang dikemukakan di atas memiliki kesamaan dengan temuan penulis yang terdapat pada variable bebasnya, kemudian tolak ukur peningkatan

¹⁶Hasanatul Mutmainah, 2018, dalam Jurnal, Judul :*Upaya Guru PAI Dalam Peningkatan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Peserta Didik di SMAN 1 Bojonegoro, STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang. AT-TUHFAH : Jurnal Keislaman*, Vol. 7, No.1, 2018, hlm. 92.

kecerdasan emosional sama-sama menggunakan teori dari tokoh Daniel Goleman. Sedangkan, perbedaan dari penelitian tersebut dengan temuan penulis terletak pada variable terikat dan upaya guru PAI dalam peningkatan kecerdasan emosional di sini dengan menyelenggarakan pembelajaran, pengembangan, dan evaluasi pembelajaran.

2. Penelitian yang ditulis Marisca Oktavia, 2019, dalam Jurnal, Judul : “*Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VI SD*”, UIN Raden Fatah Palembang, Jurnal PAI Raden Fatah, 2019.¹⁷

Penelitian ini menggunakan interaksi belajar mengajar. Karena pada umumnya terjadinya interaksi belajar mengajar yakni, terjadinya antara tiga unsur yaitu guru, anak didik dan bahan. Bahan sebagai isi dari proses belajar mengajar yang disampaikan guru untuk diterima oleh siswa. Selain itu, guru juga menggunakan kegiatan pembelajaran yang inspiratif. Selanjutnya, guru melakukan pengembangan rasa ingin tahu siswa, dengan cara memberikan pembelajaran yang menantang sehingga dapat membuat siswa berusaha lebih mengoptimalkan kemampuan mereka dalam memahami pelajaran yang diberikan. Dengan ini otomatis rasa ingin tahu siswa menjadi lebih berkembang. Terakhir, guru memberikan motivasi kepada siswa mengenai materi yang telah diajarkan tersebut.

¹⁷Penelitian yang ditulis Marisca Oktavia, 2019, dalam Jurnal, *Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VI SD*, UIN Raden Fatah Palembang, Jurnal PAI Raden Fatah, Vol. 1, No. 4, 2019, hlm. 526.

Penelitian di atas memiliki sedikit kesamaan dengan temuan penulis yang terletak pada judul. Namun, dalam penelitian tersebut strategi yang digunakan guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa berbeda. Hal ini dapat diketahui dari fokus penelitian dituju pada siswa kelas VI SD, sedangkan penelitian penulis terfokus pada siswa madrasah aliyah. Oleh karena itu strategi guru PAI juga harus disesuaikan dengan jenjang pendidikan.

3. Penelitian yang ditulis Anisa Masruroh, 2014, dalam Jurnal, Judul : *Konsep Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Kajian (Pendidikan Islam), Vol. 6, No. 1, Juni 2014.¹⁸

Inti yang ingin didapatkan adalah bagaimana seseorang itu mengetahui, menguasai, dan mengontrol emosi yang biasanya merujuk kepada perilaku kedewasaan seseorang yang biasanya disebut kecerdasan emosi. Kaitan konsep kecerdasan emosi dan konsep pendidikan Islam telah terlihat pada level kaitan kontrol diri dan relasi sosial antar manusia. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa konsep kecerdasan emosional memiliki beberapa kekurangan dalam kaitannya dengan perkembangan dan peningkatan nilai penghambaan kepada Allah.

Persamaan yang terlihat dari penelitian diatas dengan penelitian penulis yaitu terletak pada variable bebasnya, terkhusus pada teori kecerdasan emosional peneliti tersebut menggunakan teori dari Daniel Goleman. Disini konsep kecerdasan

¹⁸Anisa Masruroh, 2014, dalam Jurnal, Judul : *Konsep Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Kajian (Pendidikan Islam), Vol. 6, No. 1, Juni 2014, hlm. 61.

menurut ahli psikologi dikaitkan dengan konsep pendidikan Islam. Sehingga dapat mendukung referensi daripada penelitian penulis.

4. Penelitian yang ditulis Asna Andriani, 2014, dalam Jurnal, Judul :*Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) dalam Peningkatan Prestasi Belajar*, Jurnal Edukasi, 2014.¹⁹

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan terhadap kecerdasan emosional dengan prestasi belajar mahasiswa. Kecerdasan emosional merupakan serangkaian kemampuan pribadi, emosi, dan sosial yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil dalam mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan.

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas, terdapat persamaan konsep dari kecerdasan emosional yang pada dasarnya sangat berpengaruh dan berkaitan dengan prestasi belajar siswa. Sedangkan perbedaannya, dalam penelitian ini tidak ada strategi bagaimana cara mengembangkan kecerdasan emosional tersebut sehingga sampai pada tujuan pembelajaran.

5. Penelitian yang ditulis Stephani Raihana Hamdan, 2019, dalam Jurnal, Judul :*Kecerdasan Emosional Dalam Al Quran, Jurnal of Psychological Research*.²⁰

¹⁹Asna Andriani, 2014, dalam Jurnal, Judul : *Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) Dalam Peningkatan Prestasi Belajar*, Jurnal Edukasi, Vol. 02, No. 01, Juni 2014, hlm. 97.

²⁰Stephani Raihana Hamdan, 2019, dalam Jurnal, Judul :*Kecerdasan Emosional Dalam Al Quran, Jurnal of Psychological Research*, hlm. 43.

Hasil penelitian ini bahwa secara rata-rata, kelompok mahasiswa *hafidz* Al Quran memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, dengan presentase di atas 80%. Berarti para *hafidz* memiliki kemampuan yang tinggi dalam mengenali emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain (empati) dan membina hubungan dengan orang lain. Hal ini tidak lain cerminan dari nilai-nilai Al Quran yang senantiasa mereka hafalkan dan usahakan untuk diamalkan.

Penelitian di atas memberikan penguat daripada penelitian penulis, strategi yang digunakan sangat bagus yaitu dengan menghafal Al Quran untuk meningkatkan kecerdasan emosional. Namun, terdapat perbedaan dari penelitian penulis yaitu subjeknya terfokus pada mahasiswa. Sedangkan penulis fokus pada siswa.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan *field research*, yaitu penelitian langsung terhadap objek yang diteliti dan dilakukan pengumpulan data yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan

dengan cara deskripsi dan analisis dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²¹

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan Psikologi yaitu mengenai kecerdasan emosional dan pendekatan Pendidikan Agama Islam yang nantinya akan dikaitkan dengan kecerdasan emosional beserta cara pengembangan kecerdasan tersebut sesuai dengan ajaran Islam.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti lakukan yaitu di MAN 1 Lampung Timur. Alasan penulis memilih lokasi tersebut, karena belum ada yang melakukan penelitian mengenai strategi guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di Madrasah tersebut. Selain itu, Madrasah ini adalah satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri yang ada di kabupaten Lampung Timur yang mana berperan sebagai panutan dari madrasah lainnya.

3. Sumber Data

Subjek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Adapun yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.²² Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data disebut sebagai informan. Begitu pula dengan teknik observasi, maka sumber data dapat berupa benda mati, benda bergerak, atau

²¹ J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 6.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm.107.

suatu proses. Kemudian, apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber data. Penentuan subjek penelitian menggunakan *purposive sampling*. Purposive sampling adalah sampel yang dipilih dengan cermat, sehingga relevan dengan desain penelitian. Sampel dipilih menurut tujuan (*purpose*) penelitian.²³ Adapun beberapa subjek yang akan menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Guru Pendidikan Agama Islam

Beberapa data yang akan digali dari guru PAI adalah bagaimana strategi dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa.

b. Siswa dan siswi MAN 1 Lampung Timur

Data yang akan digali dari siswa yaitu bagaimana siswa dalam mengelola emosionalnya seperti mengenali emosi diri, mengendalikan emosi diri, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain serta menjalin hubungan dengan orang lain.

c. Guru Bimbingan Konseling

Adapun data yang akan peneliti gali dari guru BK adalah latar belakang, data siswa yang melanggar tata tertib, sikap apa saja yang timbul ketika siswa tidak dapat mengendalikan emosi, serta kegiatan-kegiatan yang menunjang kecerdasan emosional siswa yang ada di MAN 1 Lampung Timur.

d. Wakil Ketua bidang Kesiswaan

²³S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik dan Kualitatif* (Bandung : Tarsito, 1992), hlm. 11.

Data yang akan peneliti gali dari Waka Kesiswaan yaitu latar belakang dan kegiatan yang menunjang kecerdasan emosional siswa.

e. Kepala MAN 1 Lampung Timur

Beberapa data yang perlu digali dari kepala madrasah yaitu :

- 1) Tingkat kecerdasan emosional siswa MAN 1 Lampung Timur
- 2) Kurikulum yang digunakan oleh Madrasah dalam proses pembelajaran
- 3) Data tentang Madrasah dan kegiatan penunjang kecerdasan emosional siswa

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah penyelidikan yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera (terutama mata) terhadap kejadian-kejadian yang langsung ditangkap pada waktu kejadian. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan yang dilakukan secara terstruktur, yakni telah dirancang tentang apa yang akan diamati, kapan, dan di mana tempatnya.

Peneliti menerapkan metode ini untuk mengetahui secara langsung strategi pembelajaran guru PAI dalam pengembangan kecerdasan emosional siswa, keadaan lingkungan, sarana prasarana, dan lain-lain yang terdapat di MAN 1 Lampung Timur. Observasi ini dilakukan terhadap semua siswa dalam berbagai

kegiatan di Madrasah. Baik mulai dari kegiatan pembelajaran, kegiatan spiritual, dan pembelajaran di luar kelas.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan dari responden.²⁴ Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti melakukan wawancara secara bebas terkontrol dalam konsep, sehingga diharapkan memperoleh hasil data yang luas dan lengkap, tetapi masih dalam lingkup persoalan yang diteliti. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, maka akan direkam dan dicatat untuk menghindari terjadinya kesesatan.

Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data tentang strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa MAN 1 Lampung Timur. Sedangkan hubungan antara peneliti dengan subyek yang diwawancarai adalah dalam suasana biasa dalam kehidupan sehari-hari saja, sehingga tidak terlihat kaku dan menakutkan. Adapun wawancara akan peneliti lakukan dengan beberapa elemen sebagai berikut :

- 1) Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Timur
- 2) Wakil Kepala bidang Kesiswaan MAN 1 Lampung Timur
- 3) Guru Bimbingan Konseling MAN 1 Lampung Timur

²⁴ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 179.

- 4) Guru PAI MAN 1 Lampung Timur
- 5) Siswa dan Siswi MAN 1 Lampung Timur

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data mengenai *variable* yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.²⁵ Menurut Koencoroningrat dalam Sumanto, metode ini mengandung arti data Verbal yang berbentuk tulisan, foto, tape, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang tidak dapat diperoleh dengan metode lain.²⁶

Metode ini digunakan penulis untuk melengkapi data yang diperoleh dari berbagai sumber, sebagai contoh:

- 1) Profil MAN 1 Lampung Timur
- 2) Saat wawancara dengan subjek penelitian
- 3) Pengamatan partisipatif yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen tertulis dan sebagainya
- 4) Pelaksanaan strategi guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa dapat dilihat.

Program mingguan dalam penelitian ini, digunakan sebagai pedoman bagi peneliti untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan strategi dalam

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, suatu pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), hlm. 202.

²⁶Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm. 78.

mengembangkan kecerdasan emosional siswa yang dibuat oleh guru. Sehingga dengan metode dokumentasi ini penulis dapat mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁷

Kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian. Adapun metode yang digunakan untuk mengelola data kualitatif adalah dengan menggunakan metode induktif. Metode induktif adalah metode yang berangkat dari fakta yang khusus atau peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta atau peristiwa yang konkret itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.²⁸

Miles and Huberman mengemukakan, bahwa dalam tahap kegiatan menganalisis data kualitatif ada 3 langkah.²⁹ Sesuai dengan hal di atas, penelitian ini akan

²⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 231.

²⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1 Penulisan Paper, Skripsi, Tesis dan Desertasi*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1986), hlm. 87.

²⁹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 172-173 .

menggunakan tiga tahapan dalam menganalisis data yang telah diperoleh, sebagai berikut :

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data. Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari pola dan temanya. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data-data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.

Tujuannya adalah untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh. Pada tahap ini, peneliti memilih data mana yang relevan dan kurang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian, kemudian meringkas, memberikan kode, selanjutnya mengelompokkan (mengorganisir) sesuai dengan tema-tema yang ada.

b. Penyajian data

Setelah melakukan reduksi data seperti di atas, kemudian langkah selanjutnya adalah menguraikan data dengan singkat yang berbentuk teks yang bersifat naratif. Sehingga, akan memudahkan dalam memahami lokasi penelitian dan langkah yang diambil selanjutnya. Penyajian data yaitu penyajian-penyajian sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan

kesimpulan dan pengambilan tindakan.³⁰ Penyajian data ini digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan dan mengambil simpulan atau dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah *inferensi* yang merupakan makna terhadap data yang terkumpul dalam rangka menjawab permasalahan.³¹

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi, peneliti berusaha menarik kesimpulan dari lokasi penelitian terhadap data yang sudah diperoleh, sehingga data tersebut dapat menjawab masalah yang dirumuskan pada fokus penelitian. Penelitian ini, pengambilan simpulan dilakukan secara bertahap. *Pertama*, menyusun simpulan sementara (*tentatif*), tetapi dengan bertambahnya data maka perlu dilakukan verifikasi data, yaitu dengan cara mempelajari kembali data-data yang ada dan melakukan *peer-debriefing* dengan teman sejawat, agar data yang diperoleh lebih tepat dan objektif. *Kedua*, menarik simpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai. Penarikan simpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian secara konseptual.

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi data. Dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi

³⁰*Ibid.*, hlm. 17.

³¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru...* hlm. 172-173.

teknik.Triangulasi sumber yaitu mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk menuji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Sedangkan triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama.³²Triangulasi teknik dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan tesis ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pernyataan bebas plagiasi, halaman pengesahan, halaman dewan penguji, halaman pengesahan pembimbing, halaman nota dinas, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman transliterasi, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, dan halaman daftar lampiran.

Bagian utama berisi uraian penelitian mulai dari bab pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada tesis ini penulis

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R n D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 373.

menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I tesis ini berisi gambaran umum penulisan tesis yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II kerangka teoritik yang meliputi pengertian kecerdasan emosional, aspek-aspek yang ada pada kecerdasan emosional, strategi pengembangan kecerdasan emosional, peran Guru PAI dalam pengembangan kecerdasan emosional.

Bab III berisi gambaran umum tentang MAN 1 Lampung Timur. Pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan guru, program-program, keadaan peserta didik, sarana prasarana, kemudian apa saja yang terkait dengan situasi dan kondisi madrasah pada saat ini.

Bab IV, merupakan bab penyajian dan analisis data, yang akan disajikan berupa data-data yang diperoleh dari lapangan beserta analisisnya.

Bab V, Penutup yang memuat Kesimpulan, Saran-saran dan kata Penutup. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan *curriculum vitae*.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan dalam pembahasan tesis ini, maka dapat disimpulkan bahwa, Strategi guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa MAN 1 Lampung Timur adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan Kemampuan Kesadaran Diri (*Self Awareness*)

Strategi pengembangan kesadaran diri meliputi :

- a. Pendidikan pembiasaan

Dengan pendidikan pembiasaan dalam ajaran Islam seperti membiasakan berdoa, tadarus Al Quran, dan dzikir (*mujahadah*) sebelum memulai proses pembelajaran dalam kelas. Latihan keruhanian dengan menjalankan ibadah (*riyadah*) seperti rajin melaksanakan sholat dan bersadaqah melalui infaq setiap hari Jumat. Apabila siswa memiliki kesadaran diri yang baik maka akan mencapai keberhasilan pribadi yang optimal.

Strategi pendidikan pembiasaan tersebut termasuk pengembangan kecerdasan emosional dalam Islam. Kelebihan dari pembiasaan dalam mengembangkan kecerdasan emosional ini yaitu dapat membersihkan ruhani siswa dengan

melakukan ibadah, sehingga siswa akan lebih mudah mengenal dan merasakan emosinya sendiri setelah melakukan pembiasaan tersebut. Sedangkan kekurangannya apabila siswa yang tidak sungguh-sungguh dalam hal ini maka kesadaran diri siswa tidak dapat berkembang secara optimal.

b. Membangun sikap tanggung siswa

Guru PAI melatih siswa untuk memiliki rasa tanggungjawab. Misalnya ketika melanggar tata tertib sekolah guru memberikan hukuman (*punishment*) yang mendidik dan ketika memberikan tugas sekolah, maka siswa harus mengerjakan tugas tersebut. Sesuai dengan teori pengembangan kecerdasan emosional siswa bahwa seorang guru memiliki kewajiban mengajarkan siswa untuk mempertanggung jawabkan perbuatan, perilaku dan keputusannya.

Kelebihan dari upaya ini adalah supaya siswa memiliki kesadaran diri dalam arti siswa mampu mengenal bahkan memahami kemungkinan pengaruh dari perasaan emosinya terhadap tindakan atau perbuatan yang akan muncul sebagai efek dari perasaan atau emosinya. Kelemahannya akan berefek pada siswa yang kurang baik (tingkah lakunya) maka siswa akan merasa tidak nyaman dengan hukuman dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

2. Pengembangan Kemampuan Mengendalikan Emosi (*Self Regulation*)

Strategi pengembangan pengendalian emosi meliputi :

a. Memberikan nasehat, motivasi, dan contoh yang baik terhadap siswa

Guru memberikan nasehat seperti berfikir terlebih dahulu sebelum bertindak, perlakukan orang lain seperti memperlakukan diri sendiri, dan memberikan contoh yang baik kepada siswa seperti bertutur kata yang baik. Dalam proses pembelajaran ketika ceramah menyelipkan nasehat yang dapat membangun emosional siswa.

b. Melatih kesabaran

Siswa dilatih untuk antri supaya disiplin. Misalnya, ketika setor hafalan, antri berwudhu, antri memasuki ruangan kelas. Selain melatih kesabaran juga dapat melatih keteladan dan ketertiban siswa.

Strategi yang dilakukan oleh guru PAI di sini sudah sesuai dengan teori pengembangan kecerdasan emosional siswa yaitu guru menunjukkan perilaku yang dapat diimitasi atau ditiru dalam artian sebagai contoh bagi siswa secara langsung, dan melatih siswa untuk bersabar. Di sini siswa mampu mengendalikan perilaku agresif yang dapat merusak diri sendiri juga orang lain dan selalu berfikir positif tentang diri sendiri. Kekurangan dari strategi di atas adalah bagi siswa yang kurang suka dengan guru maka tidak akan mendengarkan nasehat guru sehingga akan menghambat dalam pengembangan kecerdasan emosional.

c. Melatih Siswa untuk Berpuasa

Pengendalian emosi berarti dengan kata lain yaitu menahan hawa nafsu. Guru mengembangkan aspek tersebut dengan melatih siswa untuk melakukan puasa, seperti puasa senin kamis. Strategi tersebut sudah memadai dengan pengembangan kecerdasan emosional sesuai ajaran Islam yaitu pelatihan keruhanian dengan

ibadah (*riyadah*). Puasa sedikitnya mempunyai hikmah yaitu sarana pendidikan bagi jiwa, dan membiasakan diri tetap sabar dan tahan terhadap segala penderitaan demi menumpuh dan melaksanakan perintah Allah, menahan diri dari segala keinginan dan hawa nafsu. Strategi tersebut akan sampai pada tujuan apabila siswa melakukannya dengan sungguh-sungguh.

3. Pengembangan Kemampuan Memotivasi Diri (*Self Motivation*)

Strategi pengembangan motivasi diri meliputi :

a. Memberikan metode menarik dalam pembelajaran

Guru menyajikan metode yang menarik dan disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Dan dalam pelaksanaannya guru harus mampu mengatur suasana kelas supaya siswa tidak bosan.

b. Pemberian penghargaan (*Reward*)

Guru memberikan penghargaan *Reward* berupa pujian, nilai tambahan, dan uang jajan. Dengan begitu jiwanya akan termotivasi untuk semakin giat dalam belajar. Strategi di atas sesuai halnya dengan pengembangan kecerdasan emosional aspek motivasi siswa yaitu guru menyajikan pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kemampuan siswa untuk mencoba dan berpartisipasi seperti menggunakan metode yang menarik, menjelaskan manfaat dan tujuan dari pembelajaran. Memberikan pujian, ganjaran, atau hadiah penghargaan terhadap pribadi anak.

Dengan melakukan strategi tersebut, dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan.

Namun, strategi ini belum sampai pada kemampuan siswa dalam mengendalikan impuls seperti menyeleksi atau mengendalikan rangsangan negatif.

c. Menumbuhkan Optimisme

Guru melatih siswa untuk optimis dalam belajar maupun kehidupan sehari-hari. Ketika kita optimis dalam melakukan berbagai hal, maka timbul pikiran yang positif sehingga jiwa akan termotivasi. Sikap optimis sangat perlu diterapkan oleh guru kepada siswa karena dapat melindungi seseorang dari putus asa, takut, menyerah atau menghindarkan seseorang dari sikap negatif dan lemah.

Strategi di atas sesuai dengan pengembangan kecerdasan emosional yang dikemukakan oleh Hurlock yaitu berupa pelatihan (*training*) dengan pelatihan anak-anak dirangsang untuk bereaksi terhadap rangsangan yang biasanya membangkitkan emosi yang menyenangkan dan dicegah agar tidak bereaksi secara emosional terhadap rangsangan yang membangkitkan emosi yang tidak menyenangkan. Kelebihan dari strategi tersebut ialah siswa mampu untuk selalu merasa optimis, dan mampu menyeleksi rangsangan atau godaan negatif yang datang. Kekurangan dari strategi ini terdapat pada cara guru dalam menyampaikannya, sehingga dapat menstimulus siswa untuk bersikap optimis.

4. Pengembangan Kemampuan Mengenali Emosi Orang Lain (*Empathy*)

Strategi pengembangan mengenali emosi orang lain atau empati meliputi :

a. Melatih Sikap Peka dan Peduli

Guru melatih melatih siswa bagaimana cara memahami orang lain. Memberikan asupan pengetahuan pada siswa seperti seseorang harus melihat dunia orang lain seperti merasa dan berpikir tentang dirinya sendiri, supaya menjadiseorang yang peka terhadap lingkungan. Melatih respon siswa ketika melihat temannya sedang dalam kesulitan, siswa melakukan sesuatu atau hanya ciek terhadap temannya.

b. Menggunakan Model belajar Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar menciptakan interaksi yang silih asah sehingga sumber belajar siswa bukan hanya guru dan buku ajar, tetapi juga sesama siswa. Dengan penerapan model belajar ini guru akan membantu siswa untuk belajar lebih menghormati perbedaan kemampuan yang dimiliki siswa lain dan membangun kekompakan antar siswa.

c. Ta'ziah

Ketika ada keluarga siswa yang berduka, beberapa siswa mengikuti ta'ziah. Manfaat dari kegiatan tersebut agar siswa jiwanya terketuk dan dapat merasakan apa yang sedang dirasakan orang lain. Di sini akan siswa akan memahami emosi orang lain baik perasaan sedih maupun bahagia.

Strategi tersebut sesuai dengan pengembangan kecerdasan emosional siswa dalam aspek empati yaitu dengan menggunakan pendekatan humanistic. Pendekatan tersebut adalah suatu pendekatan yang menekankan pengalaman dan tingkah laku manusia yang memusatkan perhatian pada keunikan dan aktualisasi

diri manusia. Kelebihan dari teori ini yaitu siswa mampu menerima sudut pandang orang lain, lebih peka dan mampu mendengarkan orang lain. Kekurangan terdapat pada penerapan strategi belajar kooperatif bahwa tidak semua guru menggunakan strategi tersebut karena akan membutuhkan waktu yang lama.

5. Pengembangan kemampuan menjalin hubungan dengan orang lain (*social skill*)

Strategi pengembangan menjalin hubungan dengan orang lain meliputi :

a. Kegiatan Bakti Sosial

Guru mengikutsertakan siswa dalam kegiatan bakti sosial. Kegiatan tersebut berupa bedah rumah warga yang kurang mampu dalam hal perekonomian. Dengan adanya kegiatan tersebut akan timbul rasa kepedulian yang tinggi terhadap orang lain. Dalam mengembangkan keterampilan sosial yaitu guru mengajak siswa menganalisa peristiwa yang terjadi di masyarakat memahaminya dengan benar. Seperti mengadakan kegiatan baksos sebagai respon atas peristiwa tersebut. Namun, strategi ini tidak sampai pada cara penyelesaian konflik terhadap seseorang.

b. Menggunakan Metode Diskusi

Menjalinkan hubungan baik dengan orang lain juga dapat dikembangkan melalui diskusi. Kegiatan diskusi tersebut, siswa dapat mengemukakan berbagai pendapat, menyangkal pendapat orang lain, mengajukan usul-usul, dan mengajukan saran dalam rangka pemecahan masalah yang ditinjau dari berbagai segi. Sehingga siswa dapat membina dirinya agar terbiasa dalam bermusyawarah. Strategi tersebut

memadai untuk pengembangan kecerdasan emosional siswa terutama pada aspek menjalin hubungan dengan orang lain karena diskusi dapat melatih siswa dalam memecahkan suatu permasalahan, adanya interaksi tersebut maka siswa akan menjadi mengenal satu sama lain. Tetapi metode ini biasanya hanya dikuasai dengan siswa yang suka berbicara.

Selain itu, dalam mengembangkan kemampuan keterampilan emosi siswa guru juga melakukan pembiasaan sebagai berikut :

c. Pembiasaan Senyum, Salam, dan Sapa

Guru melatih 3S yaitu, senyum, salam, dan sapa ketika bertemu dengan guru, teman, dan semua orang. Dengan hal sederhana tersebut maka siswa akan lebih mudah bergaul dengan orang lain.

d. Menjalinkan Silaturahmi

Menjalinkan silaturahmi dengan umat manusia, menjalin hubungan yang baik terhadap teman, keluarga, dan semua orang yang terlibat dalam hidup siswa. Siapa yang menjaga hubungan baik dengan makhluk-Nya maka Allah akan menjaga hubungan baik pula dengan makhluk tersebut.

Guru menggunakan strategi pembiasaan atau pelatihan tersebut sesuai dengan teori pengembangan kecerdasan emosional menurut Hurlock dan ajaran Islam. Dengan melakukan 3S dan menjalin silaturahmi, siswa dapat berkomunikasi baik dengan orang lain ataupun dengan orang yang baru dikenal. Siswa menyadari bahwa membina hubungan dengan orang lain sangat perlu dan penting

dalam kehidupan. Namun, dalam hal ini tidak sampai pada indikator pemecahan masalah atau penyelesaian konflik dalam menjalani hubungan dengan orang lain.

B. SARAN

Sehubungan dengan hasil-hasil penelitian yang telah dikemukakan oleh penulis, berikut ini adalah beberapa saran yang dapat disampaikan :

1. Bagi Pendidik

Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besarsiswa memiliki tingkat kecerdasan emosi tinggi, untuk melatih secara optimal kecerdasan emosi yang dimiliki siswa akan lebih baik bila dalam pengajaran, unsur-unsur kecerdasan emosi seperti kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati serta keterampilan sosial diberikan perhatian yang lebih banyak khususnya dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang akan membentuk akhlak siswa, karena siswa yang mempunyai kecerdasan emosi yang tinggi akan memiliki akhlak yang baik dan mempunyai hubungan erat dengan unsur-unsur kecerdasan emosi yang sesuai dengan kerangka kerja yang dibentuk Daniel Goleman yang terdiri dari lima unsur di atas.

2. Bagi Guru PAI

Guru Pendidikan Agama Islam akan lebih meningkatkan metode pembelajarannya dengan optimal agar tujuan dalam melatih kecerdasan emosi dengan baik. Guru PAI harus lebih sabar dengan siswa yang memiliki catatan khusus, bukan berarti siswa yang baik-baik saja tidak perlu diperhatikan. Guru tidak boleh lengah demi mengembangkan

kecerdasan siswa, dengan melakukan usaha yang optimal, seperti pembiasaan, pembinaan, edukasi, dan disertai dengan fasilitas yang lengkap. Untuk melatih kecerdasan emosional apakah baiknya jika satu minggu sekali mengadakan simulasi dengan strategi yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan dan memahami dalam mempertahankan emosi yang positif.

3. Bagi Siswa

Siswa harus meningkatkan kecerdasan emosional mereka baik dalam mengenali emosi diri, mengendalikan emosi diri, motivasi diri, rasa peduli dengan orang lain atau empati, dan keterampilan dalam bersosialisasi. Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Madrasah dan belajar sungguh-sungguh.

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, serta kesempatan kepada penulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul "*Strategi Guru PAI dalam mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa MAN 1 Lampung Timur*". Selanjutnya penulis mengharapkan kritik dan masukan kepada pembaca guna perbaikan selanjutnya. Penulis berharap tesis ini akan berguna bagi para calon peneliti selanjutnya, pendidik, calon pendidik, serta orang-orang yang membutuhkannya. Penulis menyampaikan permintaan maaf atas segala kesalahan dan kekurangan dalam tesis ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu penulis sehingga penelitian tesis ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Mahmud. *Do'a Sebagai Penyembuh Untuk Mengatasi Stress, Frustrasi, Krisis, dan lain-lain*. Bandung: Mizan Media Utama, 2001.
- Agama RI, Departemen. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30*. Surakarta: TIM Ziyad Qur'an, 2012.
- Agustian, Ary Giananjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual ESQ (Emotional Spiritual Quotient) The ESQ Way 165 1 Ihsan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Penerbit Arga, 2005.
- Akhaha, Abduh Zulfidar. *Pandua Praktis Do'a dan Dzikir Sehari-hari*. Jakarta: Pustaka Kautsar, 2007.
- Aria, Djali dkk. *Pembelajaran Kelas Rangkap*. Jakarta: Depdikbud, 2001.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT.Remajarosdakarya, 2012.
- Arifin. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam Di Sekolah dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang:1976.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- _____. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: Rajawali, 2002.
- Asna, Andriani. *Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) Dalam Peningkatan Prestasi Belajar*, Jurnal Edukasi, Vol. 02, No. 01, Juni 2014.
- B.Uno, H. Hamzah. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- _____. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta : Ikrar Mandiri Abadi, 2006.

- Darmansyah. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Derajat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Angkasa, 1984.
- Djamarah, Syaiful Bahri. dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka cipta. 2002.
- _____. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2007.
- _____. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaktif Edukatif*. Jakarta, Rineka Cipta, 2000.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Elias, Maurice. *Cara-Cara Efektif Mengasuh Anak Dengan EQ*, terj. M. Jauharul Fuad. Bandung: Kaifa, 2000.
- Fauzi, Imron. *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Goleman, Daniel. *Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- _____. *Kecerdasan Emosional : Mengapa EI lebih penting daripada IQ*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Hardini, Isriani. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta; Familia Group Relasi Inti Media, 2015.
- Hidayati, Anita Lie. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Jahja, Yudrik .*Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Kunandar. *Guru Profesional “Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru”*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.

- Latif, Syahrul akmal. Dkk. *Super Spiritual Quotient (SSQ)*. Jakarta : Elekx Media Komputindo, 2017.
- Majid, A.bdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standart Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- _____. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2013.
- Mashar, Riana. *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Moelong, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mubayidh, Makmum. *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010.
- Muhaimin Azzet, Akhmad. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, Yogyakarta: Katahati, 2010.
- Muhajir, Noeng. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.
- Muliawan, Jasa Ungguh. *Mengembangkan Imajinasi dan Kreatifitas Anak*. Yogyakarta : Gava Media, 2016.
- Munadi. *The Power Of Dzikir*. Klaten: Image Press, 2010.
- Mustaqim. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo Semarang bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 2008.
- Muzayyin, Arif . *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Nurcholis, A. *Model Pembelajaran Quantum Teaching Dalam AL-Qur'an*. Jember: AlFitrah, 2016.

- Pasiak, Taufiq. *Revolusi IQ/EQ/SQ: Menyingkap Rahasia Kecerdasan Berdasarkan AlQuran dan Neurosains Mutakhir*. Bandung: Mizan, 2002.
- Porter, Bobbi De. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa, 2000.
- Prawira. Purwa Atmaja. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Robert K.,Cooper, dan Ayman Sawaf. *Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan dan Organisasi*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama,2002.
- S. Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik dan Kualitatif* . Bandung : Tarsito, 1992.
- Saefullah. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Siswanto, Wahyudi. *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*. Jakarta: Amzah, 2012.
- Sudjana, Nana. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R n D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sumanto. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset, 2012.
- Sumantri, Mohamad Syarif. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2015.

Tri, Lin. *Psikoterapi Perspektif Islam*. Malang: UIN Maliki Press, 2009.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005). Jakarta: Redaksi Sinar Grafika. cetakan 1, 2006.

Yusuf LN, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Zuharni dkk. *Metode Khusus Guru Agama*. Jakarta: Usaha Nasional, 2004.

Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.

Sumber Jurnal :

Bnatul, Anis I M.dkk. *Pendidikan Nasionalisme melalui Pembiasaan di SD Negeri Kuningan 02 Semarang Utara*. Jurnal: UNES, 2013.

Dazeva, Venty.dkk. *Perbedaan Kecerdasan Emosional Siswa Ditinjau dari Kegiatan Ekstrakurikuler*, Jurnal Pemikiran dan Penelitian. Vol. 7, No. 2, 2012.

Kambuaya, Carlos. *Pengaruh Motivasi, Minat, Kedisiplinan Dan Adaptasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Peserta Program Afirmasi Pendidikan Menengah Asal Papua Dan Papua Barat Di Kota Bandung*, Social Work Jurnal, Volume. 5, No. 2, ISSN. 2339 -0042..

- Kulsum, Siti. *Peranan Bimbingan dan Konseling dalam Domain Pengembangan Diri*. Jurnal Konseling dan Pendidikan. Vol. 1 No. 1, 2013.
- Laodi San Yuniar.dkk, *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Keterampilan Sosial*, Jurnal Genta Mulia, Volume X, No. 1, ISSN.2301-6671, Januari 2019.
- Maesaroh, Siti. *Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1, November 2017.
- Malikah, *Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam*, Jurnal Al-Ulum, (Jurnal Studi Islam : IAIN Gorontalo) Volume. 13 Nomor 1, Juni 2013.
- Masruroh, Anisa. *Konsep Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Kajian (Pendidikan Islam), Vol. 6, No. 1, Juni 2014.
- Mutmainah, Hasanatul . *Upaya Guru PAI Dalam Peningkatan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Peserta Didik di SMAN 1 Bojonegoro*, STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang. AT-TUHFAH : Jurnal Keislaman. Vol. 7, No.1, 2018.
- Nadhiroh, Yahdinil Firda. *Pengendalian Emosi (Kajian Religio-Psikologis tentang Psikologi Manusia)*, Jurnal Sainfika Islamica, Dosen FTIK IAIN SMH Banten, Volume. 2, No. 1, ISSN 2407-053X, Januari-Juni 2015.
- Nurdin, M. Novendra.dkk, *Upaya Meningkatkan Empati dengan Menggunakan Bimbingan Kelompok Pada Siswa*, Jurnal Bimbingan Konseling, FKIP Universitas Lampung, Volume.7, No. 3, 2019.
- Oktavia, Marisca. *Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VI SD*. UIN Raden Fatah Palembang, Jurnal PAI Raden Fatah. Vol. 1, No. 4, 2019.
- Subandi , Hasanat, N, U. *Pengembangan Alat Kepekaan Terhadap Humor*. *Jurnal Psikologi*. 1: 17-25, 1998.

Sukriadi,dkk. *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Sudut dan Garis di Kelas VII MTs Normal Islam Samarinda*. Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia. Vol. 1 No. 2, September 2016.

Unal, Zafer. *The Impact Of Years Of Teaching Experience On The Classroom Management Approaches Of Elementary School Teachers*. Jurnal Internasional, Vol 5 No. 2,2012.

Whisonant. *The effect of humor on cognitive learning in a computer-based environment*. Faculty of Virginia. Dissertation, 1998.

Sumber Internet :

Website MAN 1 Lampung Timur, <https://man1lampungtimur.sch.id/> , diakses pada tanggal 20 Januari 2020.

www.jejakpendidikan.com/2017/10/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html?m=1,
Diakses pada tanggal 1 Maret 2020 pukul 20.47 WIB .



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA